

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya penggunaan internet di Indonesia telah mendorong perubahan dalam berbagai aktivitas masyarakat, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan. Kemudahan akses internet mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pembayaran digital sebagai alternatif transaksi yang praktis, cepat, dan efisien. Berdasarkan Survei Profil Internet Indonesia 2026 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 235,26 juta jiwa atau setara dengan 81,72% dari total populasi Indonesia. Perkembangan penetrasi dan jumlah pengguna internet di Indonesia selama periode 2022–2026 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perkembangan Penetrasi dan Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2022–2026

Tahun	Penetrasi Internet (%)	Jumlah Pengguna Internet (Juta Jiwa)
2022	77%	Sekitar 210 juta jiwa
2023	78,2%	Sekitar 215 juta jiwa
2024	79,5%	Sekitar 221 juta jiwa
2025	80,66%	Sekitar 229 juta jiwa
2026	81,72%	235,26 juta jiwa

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Survei Internet APJII I Tahun 2022–2026* (diolah penulis).

Berdasarkan Tabel 1.1, penetrasi internet di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang terhubung dengan layanan digital dan

memiliki akses terhadap berbagai aktivitas berbasis teknologi. Kondisi tersebut turut mendorong perkembangan transaksi pembayaran digital di Indonesia. Bank Indonesia mencatat bahwa pada Januari 2026 volume transaksi pembayaran digital mencapai 4,79 miliar transaksi atau meningkat sebesar 39,65% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Regita Cindy, 2026). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital semakin menjadi bagian dari aktivitas transaksi masyarakat. Salah satu bentuk layanan yang berkembang dalam sistem pembayaran digital adalah dompet digital, yang kemudian turut berkembang dalam bentuk layanan yang mengakomodasi kebutuhan transaksi berdasarkan prinsip syariah.

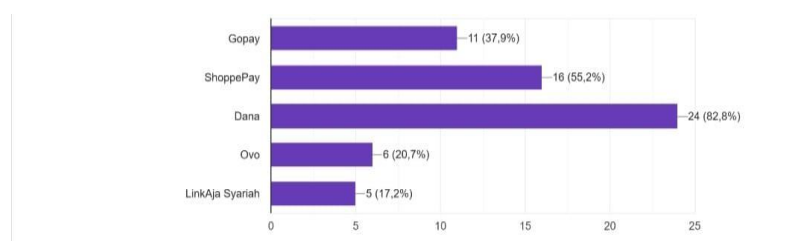
Perkembangan pembayaran digital tersebut kemudian mendorong munculnya layanan dompet digital berbasis syariah yang tidak hanya menawarkan kemudahan transaksi, tetapi juga memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin melakukan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu layanan tersebut adalah LinkAja Syariah yang diluncurkan pada 14 April 2020 oleh PT Fintek Karya Nusantara (Finarya) bersama Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). LinkAja Syariah merupakan layanan dompet digital berbasis syariah yang telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian Prinsip Syariah dari Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 serta izin pengembangan produk uang elektronik berbasis server dari Bank Indonesia. Selain digunakan untuk melakukan

transaksi pembayaran, LinkAja Syariah juga menyediakan berbagai layanan yang mendukung aktivitas ekonomi dan keuangan syariah, seperti pembayaran zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF), pembelian produk halal, dan layanan sosial keagamaan lainnya (Lusiana dkk, 2021). Dengan demikian, kehadiran LinkAja Syariah menunjukkan adanya perkembangan layanan pembayaran digital yang menggabungkan aspek teknologi dengan kebutuhan transaksi berbasis syariah.

Perkembangan tersebut juga terlihat dari kinerja LinkAja Syariah dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024, LinkAja Syariah mencatat pertumbuhan revenue sebesar 206% secara *year on year* hingga Desember 2024. Selain itu, rata-rata pengguna aktif bulanan atau *Monthly Active User* (MAU) tumbuh hampir 20% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan total volume transaksi LinkAja Syariah mencapai hampir 2 juta transaksi, termasuk transaksi QRIS (Zahira, 2025). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa layanan LinkAja Syariah memiliki peluang untuk terus berkembang dalam ekosistem pembayaran digital. Pada tahun 2025, LinkAja juga melaporkan pertumbuhan transaksi yang didukung oleh perluasan ekosistem pembayaran digital dan penambahan mitra. Hingga semester I 2025, LinkAja telah memiliki lebih dari 92 juta pengguna terdaftar, 3 juta merchant, serta lebih dari 1,4 juta titik *cash in* dan *cash out* di Indonesia. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ekosistem pembayaran digital semakin luas, termasuk layanan yang berkaitan dengan LinkAja Syariah. Namun, perkembangan layanan dan ekosistem tersebut belum tentu secara langsung menunjukkan bahwa seluruh

kelompok masyarakat memiliki persepsi dan tingkat penggunaan yang sama terhadap LinkAja Syariah.

Salah satu kelompok yang menarik untuk dikaji dalam konteks tersebut adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Mahasiswa Ekonomi Syariah memperoleh pembelajaran mengenai konsep ekonomi dan keuangan Islam selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pengetahuan tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengenal dan mempertimbangkan berbagai produk keuangan berbasis syariah, termasuk layanan pembayaran digital syariah (Solikhah, 2026). Dengan demikian, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah menjadi kelompok yang relevan untuk melihat bagaimana suatu layanan pembayaran digital berbasis syariah dipahami, dinilai, dan dipersepsikan oleh individu yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi syariah. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa, peneliti melakukan pra-survei terhadap 29 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Gambar 1. 1 Hasil Pra-Survei Penggunaan Dompot Digital di Kalangan Mahasiswa Ekonomi Syariah

Sumber: Diolah, 2026

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa DANA menjadi dompet digital yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 24 responden (82,8%), diikuti ShopeePay sebanyak 16 responden (55,2%), GoPay sebanyak 11 responden (37,9%), dan OVO sebanyak 6 responden (20,7%). Sementara itu, LinkAja Syariah hanya digunakan oleh 5 responden (17,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LinkAja Syariah masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan beberapa dompet digital lainnya. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji karena objek penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang secara akademik memiliki keterkaitan dengan konsep dan prinsip ekonomi syariah.

Untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara pendahuluan kepada dua mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu informan telah mengetahui keberadaan LinkAja Syariah, tetapi belum memahami secara jelas perbedaan maupun fitur yang dimilikinya dibandingkan dengan dompet digital konvensional. Sementara itu, informan lainnya berpendapat bahwa LinkAja Syariah memiliki kemudahan penggunaan yang tidak berbeda dengan dompet digital lainnya. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dan penilaian yang beragam terhadap LinkAja Syariah. Dengan demikian, rendahnya penggunaan LinkAja Syariah tidak serta-merta menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki penilaian negatif terhadap layanan tersebut, tetapi dapat berkaitan dengan

bagaimana mahasiswa memperoleh informasi, memahami, mengalami, dan menafsirkan keberadaan layanan tersebut.

Perbedaan pemahaman dan penilaian tersebut berkaitan dengan konsep persepsi. Persepsi merupakan proses individu dalam memilih, menyusun, dan menafsirkan informasi sehingga menghasilkan makna terhadap suatu objek (Mauludin et al., 2022). Persepsi setiap individu terhadap suatu produk atau layanan dapat berbeda karena dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, informasi, serta lingkungan yang dimiliki dan dihadapi oleh individu. Dalam konteks layanan pembayaran digital, persepsi menjadi penting karena seseorang tidak hanya menilai suatu layanan berdasarkan keberadaan teknologinya, tetapi juga berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, untuk memahami penggunaan LinkAja Syariah di kalangan mahasiswa, diperlukan kajian yang tidak hanya melihat apakah mahasiswa menggunakan atau tidak menggunakan layanan tersebut, tetapi juga memahami bagaimana mahasiswa mempersepsikan kemudahan, manfaat, keamanan, kesesuaian syariah, serta faktor-faktor lain yang membentuk penilaiannya (Solikhah, 2026).

Fenomena mengenai penggunaan dan persepsi terhadap dompet digital telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Hapsari, Aryani, dan Almaidah (2025) dalam penelitian mengenai persepsi mahasiswa Generasi Z terhadap penggunaan dompet digital di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang baik terhadap penggunaan dompet digital, terutama Fenomena persepsi mahasiswa terhadap penggunaan dompet

digital juga telah dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu. Hapsari, Aryani, dan Almaidah (2025) dalam penelitian mengenai persepsi mahasiswa Generasi Z terhadap penggunaan dompet digital di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang baik terhadap penggunaan dompet digital, terutama dari aspek kemudahan dan kenyamanan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kepercayaan dan keamanan menjadi aspek penting dalam penggunaan dompet digital, sedangkan pengalaman pengguna dan citra merek turut berperan dalam membentuk pandangan mahasiswa terhadap layanan pembayaran digital (Hapsari et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dompet digital dapat terbentuk dari berbagai aspek yang berasal dari pengalaman maupun karakteristik layanan.

Selain membahas dompet digital secara umum, penelitian mengenai LinkAja juga menunjukkan adanya keterkaitan antara persepsi dengan penggunaan layanan pembayaran digital. Violinda (2022) dalam penelitian berjudul *Minat Generasi Milenial Menggunakan E-Wallet LinkAja: Perspektif Teori Persepsi dan Perilaku* menunjukkan bahwa persepsi kenyamanan berkaitan positif dan signifikan dengan penggunaan e-wallet LinkAja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa LinkAja dinilai mudah dipahami, mudah dipelajari, mudah digunakan, dan fleksibel dalam melakukan transaksi non-tunai. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman dan penilaian pengguna terhadap suatu layanan dapat menjadi bagian penting

dalam membentuk persepsi terhadap penggunaan dompet digital (Violinda, 2022).

Kajian yang lebih khusus mengenai LinkAja Syariah juga menunjukkan adanya berbagai aspek yang berkaitan dengan penerimaan layanan tersebut. Utama dan Hayati (2024) dalam penelitian berjudul Analisis Minat Penggunaan Aplikasi LinkAja Syariah pada Generasi Z Kota Semarang menemukan bahwa minat menggunakan LinkAja Syariah berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, kepercayaan, dan pengetahuan mengenai riba. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi salah satu faktor yang dominan dalam minat penggunaan LinkAja Syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LinkAja Syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis layanan, tetapi juga dengan pengetahuan dan kepercayaan pengguna terhadap layanan berbasis syariah (Utama & Hayati, 2024).

Selanjutnya, Hana (2025) melalui penelitian berjudul Peran Kepercayaan dalam Mediasi Minat Menggunakan LinkAja Syariah menunjukkan bahwa kegunaan, kemudahan, keamanan, dan fitur layanan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kepercayaan berperan dalam hubungan antara kegunaan, kemudahan, keamanan, dan fitur layanan dengan minat penggunaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek manfaat, kemudahan, keamanan, dan fitur layanan merupakan bagian yang dapat membentuk penilaian dan kepercayaan masyarakat terhadap LinkAja Syariah (Hana, 2025).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai dompet digital telah membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan persepsi dan penggunaan, seperti kemudahan, kenyamanan, manfaat, keamanan, pengalaman, dan kepercayaan. Penelitian mengenai LinkAja Syariah juga telah dilakukan dengan fokus pada minat penggunaan serta hubungan antarvariabel yang memengaruhi penggunaan layanan. Namun, penelitian terdahulu tersebut pada umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan atau pengaruh antarvariabel, sedangkan penelitian yang secara khusus menggali bagaimana mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah memaknai dan membentuk persepsinya dalam penggunaan LinkAja Syariah melalui pengalaman, pengetahuan, informasi, dan lingkungan masih terbatas. Perbedaan tersebut menjadi ruang bagi penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi mahasiswa dalam penggunaan dompet digital LinkAja Syariah.

Urgensi penelitian ini semakin terlihat dari adanya kesenjangan antara perkembangan dan pertumbuhan ekosistem pembayaran digital dengan kondisi penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa yang menjadi objek penelitian. Di satu sisi, pembayaran digital dan ekosistem LinkAja terus mengalami perkembangan, termasuk pertumbuhan kinerja LinkAja Syariah dan perluasan ekosistem pembayaran. Di sisi lain, hasil pra-survei menunjukkan bahwa penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih relatif rendah dibandingkan dengan beberapa dompet digital lainnya. Selain itu, hasil wawancara pendahuluan

menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan penilaian mahasiswa dalam LinkAja Syariah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan yang perlu dipahami lebih lanjut, yaitu bagaimana mahasiswa memersepsikan LinkAja Syariah dan faktor apa saja yang membentuk persepsi tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah tidak hanya merupakan pengguna potensial layanan pembayaran digital, tetapi juga merupakan kelompok yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan keuangan syariah. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa dalam LinkAja Syariah dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana layanan pembayaran digital berbasis syariah dipahami oleh kelompok yang memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerimaan LinkAja Syariah, sekaligus menjadi masukan bagi pengembangan layanan pembayaran digital berbasis syariah agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan pembayaran digital telah menciptakan peluang bagi berkembangnya layanan keuangan berbasis syariah, salah satunya melalui LinkAja Syariah. Meskipun demikian, perkembangan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam tingkat penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil pra-survei dan wawancara pendahuluan juga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan penilaian

mahasiswa terhadap layanan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menggali secara lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa mempersepsikan penggunaan LinkAja Syariah serta faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Dalam Penggunaan Dompot Digital LinkAja Syariah.”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan dompet digital LinkAja Syariah, masih lebih rendah di bandingkan dompet digital konvensional di kalangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung meskipun mereka memiliki latar belakang keilmuan di bidang ekonomi dan keuangan syariah.
2. Belum diketahui secara mendalam bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam penggunaan dompet digital LinkAja Syariah sebagai objek penelitian.
3. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dalam penggunaan LinkAja Syariah sebagaimana ditunjukkan oleh hasil wawancara pendahuluan, sehingga perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam.

4. Belum diketahui faktor-faktor yang membentuk persepsi mahasiswa dalam penggunaan dompet digital LinkAja Syariah berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang dimiliki mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa dalam penggunaan dompet digital Syariah.
3. Persepsi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pandangan, pemahaman, pengalaman, serta penilaian mahasiswa dalam penggunaan dompet digital LinkAja Syariah.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai persepsi mahasiswa, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel atau mengukur pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam penggunaan dompet digital LinkAja Syariah ?

2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam penggunaan dompet digital LinkAja Syariah ?
3. Bagaimana pandangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai kesesuaian penggunaan dompet digital LinkAja Syariah dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam penggunaan dompet digital LinkAja Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam penggunaan dompet digital LinkAja Syariah.
3. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai kesesuaian penggunaan dompet digital LinkAja Syariah dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti mengenai persepsi mahasiswa dalam penggunaan dompet digital LinkAja Syariah. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana

Munaqosah										
Revisi Skripsi										

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menelaah keseluruhan isi penulisan dalam skripsi ini, sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memuat latar belakang masalah yang membangun argumentasi empiris dan teoritis tentang urgensi penelitian, termasuk data survei awal penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah SGD Bandung. Bab ini juga memuat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori persepsi, konsep dompet digital dan dompet digital syariah, serta teori pendukung *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian dari lapangan serta pembahasan, analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi digital syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, serta keselarasan dengan prinsip ekonomi syariah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab ketiga rumusan masalah, implikasi penelitian secara teoritis dan praktis, serta saran bagi berbagai pemangku kepentingan

